BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Sekolah, pada umumnya sebagian besar kegiatan belajar dilaksanakan di dalam kelas, walaupun ada juga pada saat-saat tertentu kegiatan belajar dilaksanakan di luar kelas, seperti di laboratorium dan alam terbuka. Di dalam kelas, seorang guru mengajar siswa dalam jumlah yang relatip banyak, biasanya lebih dari sepuluh siswa. Selain menyampaikan materi dengan berbagai metode yang dikuasainya, seorang guru juga dituntut untuk bisa memahami kondisi psikologis siswa. Karena kondisi psikologis siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa

Dalam kenyataan setiap siswa atau murid didalam suatu kelas mendapat perlakukan dan pengalaman yang sama dari gurunya. Tidak ada pengistimewaan bagi siswa tertentu, ataupun adanya sikap kurang perhatian dari guru bagi sebagian siswa yang lainnya. Dan kalaupun memang ada perhatian guru yang lebih untuk siswa tertentu, itupun biasanya karena siswa tersebut benar-benar membutuhkan perhatian yang khusus dari guru,karena memiliki kesulitan dalam belajar.

Walaupun demikian, dalam arti pada dasarnya semua siswa mendapatkan perlakuan dan pengalaman yang sama, tetapi prestasi dan hasil belajar yang dicapai siswa berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena banyaknya

faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut, baik faktor yang berada di dalam diri siswa itu sendiri yang disebut faktor internal maupun faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, menurut E.T Rusaffendi (1991 : 5) yaitu : "Kecerdasan siswa, kematangan siswa, bakat siswa, motivasi siswa, minat siswa, model pembelajaran yang disenangi siswa, sikap guru, pengajar, kemampuan guru dan lingkungan masyarakat".

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa kesepuluh faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat beberapa faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada murid, faktor-faktor itu adalah kecerdasaan anak, kesiapan anak, bakat anak, motivasi dan minat. Ada juga faktor yang hampir sepenuhnya tergantung kepada guru yaitu kemampuan, suasana belajar, kepribadian guru sebagai manusia model dan satu faktor lagi yang ada diluar kemampuan murid dan guru yaitu kondisi masyarakat.

Dari uraian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di atas, dapat diketahui dua diantara dua faktor yang berasal dari siswa yaiut kecerdasaan anak atau inteligensi dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan, inteligensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini Abu Ahmadi (1997 : 103) mengatakan "bahwa telah menjadi pengertian yang relatif umum bahwa kecerdasaan anak memiliki peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program

pendidikan". Orang yang cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.

Namun demikian para ahli pendidikan maupun psikologis juga mengakui bahwa inteligensi bukanlah satu-satunya faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi belajar siswa. Dalam kenyataannya di lapangan terkadang terdapat siswa yang mempunyai kecerdasaan atau tingkat inteligensi yang tinggi memperoleh prestasi yang kurang atau disebut dengan istilah *underachiever*. Berikut pemaparan Uzer Usman (1997 : 12) tentang siswa yang kurang berprestasi atau underachiever.

Ungkapan senada dikatakan H.J. Eysenck (1986: 33) bahwa "inteligensi dibutuhkan untuk mencapai sukses, tetapi tidak cukup hanya inteligensi saja. Konsekuensinya, siswa dengan inteligensi tinggi mungkin berhasil, mungkin tidak". Tergantung pada faktor lingkungan, kepribadian, tingkat motivasi, dan banyak lagi faktor lain diluar intelek yang ikut berpengaruh.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab anak yang inteligensinya tinggi tetapi kurang berprestasi adalah karena kurangnya motivasi dalam belajar.

Selanjutnya perlu juga diketahui bahwa inteligensi atau kecerdasan tiap siswa berbeda-beda walaupun usia anak tersebut sama. Sebagaimana dikatakan Lisnawaty Simanjuntak (1993 : 90) bahwa "pada umumnya kecerdasan seorang anak tidak sama walaupun usia sama. Ada yang cepat daya tangkapnya (cerdas) dan ada yang lambat atau *slowlearnes* menerima atau menelaah pelajaran".

Pernyataan tersebut diperkuat oleh S. Nasution (1995 : 118) bahwa "tidak ada dua anak yang sama disebabkan oleh perbedaan pembawaan dan lingkungan. Salah satu perbedaan ialah taraf inteligensi anak-anak".

Hubungannya dengan mata pelajaran matematika, hampir semua orang mengetahui bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian atau bahkan seluruh siswa. Sebagaimana dikatakan Mulyono Abdurrahman (1999: 251) bahwa "dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang di anggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan dalam belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar".

Pandangan yang negatif terhadap matematika ini jelas akan menimbulkan motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada yang karena merasa sulit lalu mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena ingin menguasainya, ataupun sebaliknya menjadi malas dan tidak mempunyai motivasi untuk mempelajarinya.

Hal tersebut sebagaimana dikatakan scott Flansburg (1998 :1) sebagai berikut :

> "Matematika merupakan momok kehidupan yang menakutkan. Menyebut kata matematika, seolah menghadirkan monster yang menyeramkan. Sebagian orang tua maupun siswa, begitu takut pada kata matematika. Mereka bukan berusaha mengatasi, bahkan menghindar jauh-jauh kalau bisa, malah tidak usah berjumpa. Hidup tanpa matematika bukan merupakan aib, karena kehidupan tidak selalu bersifat matemaris".

Dari hasil studi pendahuluan penulis melalui wawancara dengan guru matematika kelas II di MAN Cigugur Kuningan, tentang hubungan taraf inteligensi dengan nilai matematika siswa, menunjukan terdapat sebagian siswa

yang taraf inteligensinya lebih tinggi tetapi memperoleh nilai yang lebih rendah, demikian juga sebaliknya terdapat sebagian siswa yang taraf inteligensinya rendah tetapi memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Dari permasalahan diatas, penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang sejauh manakah inteligensi dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah kajian

   Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah psikologi belajar.

   b. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional regresi.

   c. Jenis Masalah

   Jenis masalah dalam penelitian ini adalah besarnya pengaruh inteligensi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

   Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penulis merasa perlu memberikan batasan terhadap masalah tersebut, adapun batasanya sebagai berikut :

   a. Inteligensi yang dimaksud adalah tingkat kecerdasar berdasarkan test inteligensi dalam bentuk skor IQ (Inteligensi Quantient), data tersebut

diperoleh dari dokumentasi skor IQ hasil test inteligensi di MAN Cigugur Kuningan.

b. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong atau menyebabkan terjadi sesustu perubahan pada diri siswa untuk bertindak atau melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi, yaitu: Tekun, ulet, minat tinggi, mandiri, rajin dan kreatif.

c. Prestasi belajar siswa, adalah nilai raport hasil evaluasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka disusunlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimanakah pengaruh inteligensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan ?

b. Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan ?

c. Bagaimanakah pengaruh inteligensi dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan ?

d. Manakah diantara faktor inteligensi dan motivasi yang lebih berpengarih terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengertahui tentang :

1. Pengaruh inteligensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan
2. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan
3. Pengaruh inteligensi dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan
4. Faktor yang lebih berpengaruh diantara inteligensi dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Wasty Sumanto (1990:99) "belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang". Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Semua individu pun hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Dalam pengertian secara luas, menurut Sardiman (1986: 22) "belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi

seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya".

Telah dikatakan diatas bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor (Ngalim Purwanto, 1984 : 22).

Dalam tahap perkembangan tertentu, menurut Wasty Sumanto (1990: 115) "individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan ~~dan~~ dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem syaraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan test-test inteligensi dan test-test bakat". Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan / kecakapan. Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa inteligensi. Karena latar belakang hereditas dan lingkungan masing-masing individu berbeda, maka inteligensi masing-masing individu pun bervariasi. Inteligensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang itu.

Paparan Wasty diatas menjelaskan bahwa inteligensi merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Tinggi rendahnya faktor inteligensi seseorang akan sangat menentukan sejauh mana ia akan memperoleh prestasi dalam belajarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan Saepudin Azwar (1996 : 163) bahwa "sangatlah wajar apabila bahwa diantara mereka memiliki inteligensi tinggi diharapkan akan dapat diperoleh prestasi belajar yang tinggi

pula. Salah satu definisi inteligensi memang menyebutkan bahwa inteligensi antara lain merupakan *ability to learn* (kemampuan untuk belajar)".

Untuk memperoleh gambaran tentang inteligensi atau kepandaian, penulis mengutip pandapat Hasbullah Thabrany (1994 : 21) bahwa "kepandaian itu dapat dihubungkan dengan kreativitas, nilai rapot baik, bekerja cepat dan berpikir cepat. Kepandaian adalah kemampuan mental secara umum".

Kepandaian seseorang dapat diukur dengan *intelligent Quotient* (IQ) atau angka inteligensia. Angka inteligensia merupakan suatu ukuran kepandaian umum seseorang. Angka inteligensia (IQ) ini digunakan untuk membandingkan kemampuan seseorang pada suatu umur tertentu dengan kemampuan rata-rata pada umur tersebut.

Inteligensi bukanlah satu-satunya syarat mutlak untuk memperoleh prestasi. Prestasi sesorang dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lainnya, diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Sebagaimana dikatakan S. Nasution (1995 :73) bahwa "anak yang memiliki inteligensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat". Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Hasbullah (1994: 22) bahwa "Seseorang yang IQ-nya tinggi tidak berarti ia kelak akan mendapat nilai terbaik.Ia dapat memperoleh nilai terbaik, jika situasi lingkungan dan cara-cara yang ditempuhnya benar. Tidak sedikit orang yang memiliki IQ dibawah rata-rata (kurang dari 100) tetapi pandai dalam satu bidang tertentu.

Kaitannya dengan motivasi, Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (1997: 109) menjelaskan bahwa "motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belahjar. Penemuan-penemuan penelitian membuktikan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Adapun tentang pengertian prestasi belajar, Sarwono (2000: 164) mengatakan bahwa "pengertian prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi, studi angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya".

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mempunyai asumsi awal bahwa baik inteligensi maupun motivasi keduanya mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, salah satunya adalah pada mata pelajaran matematika. Hubungan antara faktor inteligensi dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat divisualisasikan sebagai berikut :

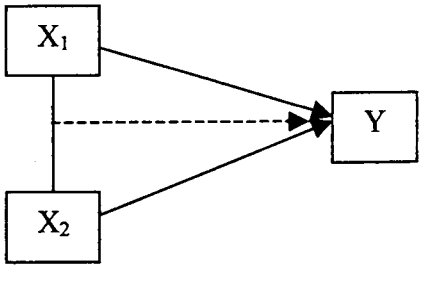

Keterangan:

X_1 = Faktor inteligensi siswa

X_2 = Faktor motivasi siswa

Y = Prestasi belajar matematika siswa

⟶ = Hubungan pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat

| = 2 variabel bebas yang secara bersma-sama mempengaruhi variabel terikat

----▶ = Hubungan pengaruh antara 2 varibel bebas terhadap variabel terikat

E. Hipotesis

Hepotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1996 :97).

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_o= Inteligensi lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan dari pada motivasi.

H_a= Inteligensi lebih kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan dari pada motivasi.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan sumber data

a. Sumber data teoritis

Sumber data teoritis yaitu beberapa buku atau literatur yang berkenaan dengan masalah yang terkandung dalam penelitian ini.

b. Sumber data empiris

Sumber data empiris yaitu sumber data yang diambil berdasarkan penelitian atau pengamatan langsung dari objek penelitian, yaitu di kelas II MAN Cigugur Kuningan.

2. Menentukan populasi dan sampel

a. Populasi

I Gusti Ngurah Agung (2003: 2) dalam bukunya mengatakan bahwa"jika berkaitan dengan data, baik data kuantitatif ataupun kualitatif, maka populasi dapat didefinisikan sebagai himpunan senua data yang mungkin diobservasi atau dicacah/ dicatat oleh seorang peneliti". Dengan kata lain, populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data atau informasi untuk suatu penelitian.

Berdasarkan definisi diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil populasi seluruh siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari sebuah populasi tertentu. Dalam penelitian ini penulis mengambil sample sebessar 25% yang diambil dari tiap kelas II secara proposional.

3. Tehnik pengumpulan data

a. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang skor IQ dan prestasi belajar matematika siswa.

b. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar matematika siswa.

4. Tehnik analisis data

Sesuai dengan hipotesa penelitian yang diajukan, maka untuk mendapatkan jawaban yang pasti penulis menggunakan analisis data *multiple linier regresi*. Adapun tehnik yang digunakan untuk analisis data yaitu:

1. Analisis regresi

Tehnik analisis data dengan menggunakan analisis regresi, yaitu dengan menggunakan rumus:

$Y = a + bX_1 + cX_2$

Keterangan:

Y = prestasi belajar matematika siswa

X_1 = faktor inteligensi siswa

X_2 = factor motivasi siswa

a,b dan c adalah konstanta. Ketiganya dapat dicari dengan menyelesaikan persamaan tiga variabel dengan rumus sebagai berikut:

$\Sigma y = an + b\Sigma X_1 + c\Sigma X_2$

$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b\Sigma X_2^2 + \Sigma X_1 X_2$

$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_1 + b\Sigma X_1 X_2 + c\Sigma X_2^2$

2. Analisis korelasi

Korelasi dalam multiple regresi adalah korelasi antara X_1dan X_2 bersama-sama dengan y yang disimbolkan dengan R. R dicari dengan rumus:

$$R = \sqrt{\frac{b\sum X_1 y + c\sum X_2 y}{\sum y^2}}$$

Dan untuk kevalidan dari data tersebut, maka dilakukan pengujian keberartian korelasi, juga menguji keberartian regresi dengan menggunakan pengujian terhadap linearitas regresi

G. Langkah-langkah Penelitian

Skripsi ini ditulis dalam tiga bagian, yaitu :1. *Preliminary* atau bagian permulaan, 2. Content atau bagian inti dan 3. referensi . Setiap bagian tersebut juga memiliki lagi sub-sub bagian yang secara lebih rinci akan diuaraikan di bawah ini.

Bagian *preliminary* atau permulaan merupakan bagian tulisan skripsi sebelum masuk pada pokok pembicaraan utama. Bagian ini terdiri dari: Halaman judul, ikhtisar, persetujuan, nota dinas, pernyataan otentitas sksripsi, kata pengantar, daftar riwayat hidup, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti merupakan bagian paling penting dalam skripsi, karena pada bagian ini penulis memaparkan permasalan, argumen, temuan dan hasil dari penelitian. Termasuk di dalamnya metode dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis. Bagian ini dibagi ke dalam lima Bab, yaitu: pendahuluan, tinjauan teoritis, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan.

Bab I disebut sebagai pendahuluan. Pendahuluan ini berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan. Inti dari pendahuluan adalah menguraikan

tentang hal-hal yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian, tujuan, dasar pemikiran secara teoritis serta asumsi awal penulis dari pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab II tinjauan teoritis, berisi uraian tentang hasil telaah terhadap teori yang berhubungan dengan permasalan penelitian. Konsep-konsep dalam judul penelitian diuraikan satu persatu secara rinci berdasarkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Beberapa teori yang berhubungan tersebut dikutip dan dianalisa oleh penulis. Di akhir setiap sub bab penulis memberikan kesimpulan yang merupakan analisa dari uraian dan kutipan-kutipan sebelumnya.

Bab III metode penelitian, merupakan penjabaran secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan. Pembatasan istilah yang ada pada judul dan variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Semua prosedur , proses dan instrumen yang digunakan beserta realibilitas dan validitasnya dijelaskan dalam bab ini. Dalam bab ini pula ditulis rumus-rumus statistik yang akan digunakan untuk perhitungan uji persyaratan analisis sekaligus rumus analisis dari data yang diperoleh hasil penelitian.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, menyajikan deskripsi secara objektif data-data yang diperoleh dari lapangan hasil penelitian. Sejumlah data yang dibutuhakan yang merupakan representasi dari variabel-variabel penelitian disajikan secara urut sesuai konsep pada judul skripsi. Setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis data secara statistik, data tersebut dianalisis dan kemudian ditafsirkan secara kualitatif.

Pada bab V atau kesimpulan disajikan pemaknaan terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh, sebagaimana secara analisa datanya telah disajikan pada bab IV. Kesimpulan ditulis secara butir demi butir sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian. Pada intinya kesimpulan merupakan hasil penelitian penulis sekaligus sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang ditulis pada babI.

Sedangkan bagian terakhir atau referensi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Daftar pustaka ditulis berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sedangkan lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya, termasuk perhitungan dan analisis data yang tidak dicantumkan dalam bagian inti.

STAIN CIREBON